

PENGARUH *FIRM SIZE*, *PROFITABILITY*, DAN *CEO DUALITY* TERHADAP *RISK DISCLOSURE*

Via Novianty & Herlin Tundjung Setijaningsih
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: vnovianty3@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the effect of firm size, profitability, and CEO duality of risk disclosure in listed banking companies in Indonesian Stock Exchange period 2016-2018. This research sample used 27 banking companies in Indonesian Stock Exchange during the period 2016-2018. This research uses the number of disclosure items in IFRS 7 in the index disclosed in each company's annual report and also use multiple regression analysis. The results of this analysis indicate that firm size positively affect risk disclosure, while profitability and CEO duality have no impact on risk disclosure.*

Keywords: *Firm size, profitability, CEO duality, risk disclosure*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* terhadap *risk disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel penelitian ini menggunakan 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan jumlah item pengungkapan dalam IFRS 7 termasuk dalam indeks yang diungkapkan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *risk disclosure*, sementara *profitability* dan *CEO duality* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *risk disclosure*.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, profitabilitas, dualitas peran, pengungkapan risiko

Latar Belakang

Pengungkapan risiko menjadi suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan mengungkapkan risikonya maka akan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat memengaruhi kinerja ekonomi masa depan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beretta dan Bozzolan serta Abraham dan Cox (Saggar & Singh, 2017) bahwa pengungkapan risiko perusahaan sangat berguna bagi kebutuhan investor yaitu menentukan profil risiko perusahaan, estimasi nilai pasar, serta cermat dalam meramalkan sekuritas perusahaan.

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat membantu investor membuat penilaian yang lebih tepat untuk mengukur kinerja manajemen dan tindakan yang harus dihadapi terkait dengan risiko perusahaan. Dalam hal ini, pengungkapan risiko dapat mengurangi biaya modal dan memungkinkan perusahaan untuk menggambarkan bahwa mereka sadar akan risiko yang dihadapi dan membuat suatu sistem yang tepat untuk mengelola risiko tersebut.

Pengungkapan risiko perusahaan akan mengarah kepada manajemen risiko yang lebih baik, peningkatan akuntabilitas untuk penatalayanan, perlindungan kepada investor, dan kegunaan laporan keuangan. Selain itu, pengungkapan risiko juga dapat memberikan manfaat

kepada para investor untuk menyediakan lebih banyak informasi risiko yang dapat mengurangi ketidakpastian dan pengambilan keputusan.

Kajian Teori

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan hubungan agensi timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent* untuk melakukan layanan atas nama pihak *principal*. Pihak *principal* merupakan investor sedangkan pihak *agent* merupakan manajer. Dalam kontrak tersebut, pihak *principal* akan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak *agent*.

Pihak *principal* tidak memiliki alasan untuk percaya kepada pihak *agent* untuk melakukan tindakan yang baik demi kepentingan pihak *principal*. Masalah agensi yang timbul yaitu masalah dimana manajer berperilaku seolah-olah dirinya memaksimalkan kesejahteraan investor dengan mengeluarkan sejumlah biaya. Jensen dan Meckling (Godfrey, *et al.*, 2010:363) membagi biaya agensi ke dalam tiga bagian, yaitu *monitoring costs*, *bonding costs*, dan *residual loss*.

Dalam *signaling theory*, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan perusahaan yang tinggi, maka manajer akan memberikan sinyal kepada investor melalui suatu akun. Manajer yang memiliki kinerja baik akan memiliki insentif yang sama, manajer perusahaan yang bersifat netral akan melaporkan berita positif sehingga mereka tidak dicurigai memiliki berita buruk, sedangkan manajer yang memiliki berita negatif akan mendapat insentif untuk tidak melaporkan. Hal ini mengasumsikan bahwa insentif digunakan untuk memberi sinyal informasi ke pasar modal dan juga digunakan untuk memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Konsekuensi logis dari *signaling theory* yaitu bahwa ada insentif bagi semua manajer untuk menandakan ekspektasi laba di masa depan dikarenakan jika investor percaya sinyal maka harga saham akan meningkat dan investor akan mendapat manfaat. Cara sinyal dalam suatu akun dapat dipercaya oleh para investor yaitu sinyal tersebut tidak boleh dengan mudah direplikasi oleh perusahaan lain.

Informasi risiko dijelaskan sebagai salah satu komponen substantif dari komentar manajemen yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Praktik IFRS tentang Komentar Manajemen (IFRS, 2010). Investor dapat menilai profil risiko perusahaan dan memasukkan informasi tersebut ke dalam pengambilan keputusan mereka. Informasi risiko membantu investor membuat penilaian yang lebih tepat agar mengetahui tindakan yang harus dihadapi dan kemungkinan yang terjadi.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai aktiva dan nilai ekuitas perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2015:99). Dalam *agency theory* bahwa ukuran perusahaan yang besar perlu untuk melakukan pengungkapan informasi risiko perusahaan yang mengarah pada pengurangan biaya agensi. Selain itu, dengan adanya pengungkapan informasi risiko perusahaan juga dapat mengurangi asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976).

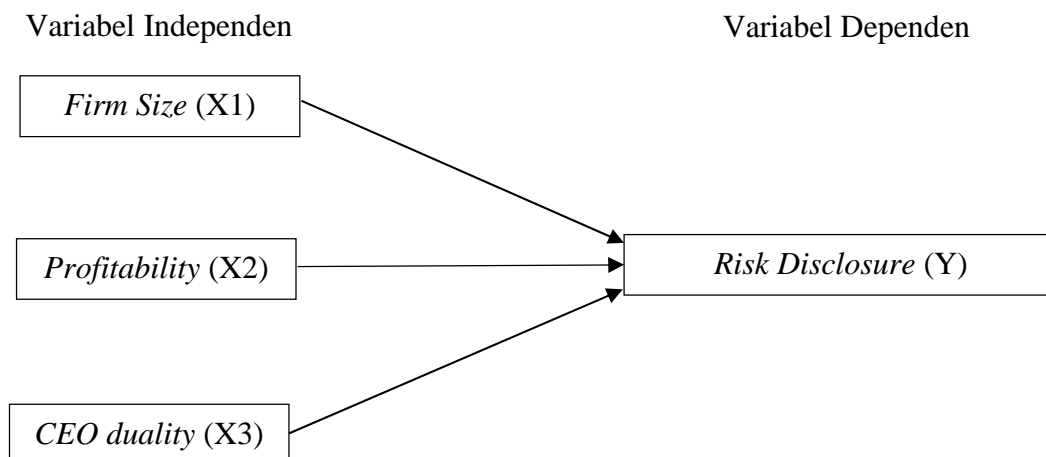
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk *dividend* (Sartono, 2007:122). Menurut *signaling theory*, jika profitabilitas perusahaan tinggi, akan ada insentif bagi manajer untuk mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan yang dapat diberikan oleh para investor. Perusahaan ingin membedakan diri dari perusahaan

lain dengan mengungkapkan lebih banyak informasi dan mengurangi biaya modal (Rodriguez Dominguez & Noguera Gàmez, 2014).

Peran dualitas muncul ketika satu orang secara bersamaan memegang posisi sebagai ketua dewan direksi dan CEO perusahaan (dewan komisaris). Wang dan Hussainey (2013) berpendapat bahwa peran dualitas memiliki kontrol yang kurang efektif, memungkinkan CEO untuk terlibat dalam perilaku oportunistik untuk mengejar kepentingan pribadi. *Agency theory* berpendapat bahwa konsentrasi kekuasaan pengambilan keputusan yang dihasilkan dari peran dualitas dapat merusak peran tata kelola perusahaan terkait dengan kebijakan pengungkapan perusahaan (Li et al. 2008) sehingga memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan risiko.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan bahwa perusahaan harus menganut sistem *two-tier board* dalam struktur organisasi, dimana dewan direksi sebagai *management board* (pengelola) dan dewan komisaris sebagai *supervisory board* (pengawas direksi). Peran dualitas di Indonesia terjadi dengan adanya penggunaan sistem kekerabatan antara dewan direksi dengan dewan komisaris.

Kerangka pemikiran berdasarkan kajian teori yang telah dirumuskan dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- H_{a1} : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.
- H_{a2} : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.
- H_{a3} : *CEO duality* berpengaruh negatif terhadap *risk disclosure*.

Metodologi

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel *firm size* (X₁), variabel *profitability* (X₂), variabel *CEO duality* (X₃), dan variabel *risk disclosure* (Y). Variabel X₁, X₂, dan X₃ yaitu variabel independen sedangkan variabel Y yaitu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id untuk mendapatkan data perusahaan serta laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan desain teknik pengambilan sampel yang menggunakan elemen-elemen dalam suatu populasi tidak memiliki probabilitas yang melekat sehingga dijadikan sebagai subjek

suatu sampel. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada tipe tertentu yang dapat memberikan suatu informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Kriteria pengambilan sampel perusahaan perbankan yaitu: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018; 2) Penyajian dalam laporan keuangan perusahaan perbankan dalam mata uang rupiah; 3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2018; 4) Perusahaan perbankan yang sudah IPO di tahun 2016; 5) Perusahaan perbankan yang bukan merupakan perusahaan syariah; 6) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam tahun 2016-2018.

Risk disclosure dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Tauringana & Chithambo, 2016).

$$DS \text{ Score} = \sum_{s=1} \frac{Ds}{N}$$

Keterangan:

DS Score : risk disclosure index

Ds : 1 jika item s diungkapkan, 0 jika item s tidak diungkapkan

N : skor maksimum untuk masing – masing perusahaan

Firm size dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$FSize = Ln(TA)$$

Keterangan:

Fsize : Firm Size

Ln : Logaritma Natural

TA : Total Asset

Profitability dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dihitung dengan cara membagi laba dengan total aset. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Net \text{ Income}}{Total \text{ Asset}}$$

CEO duality ditentukan dengan variabel *dummy* yang diukur jika dewan komisaris dan dewan direksi memiliki hubungan kekeluargaan maka diberi skor 1. Tetapi jika dewan komisaris dan dewan direksi tidak memiliki hubungan kekeluargaan maka diberi skor 0.

Penelitian yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan suatu deskripsi dari penelitian dengan cara melihat dari nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Penelitian ini juga melakukan pemilihan model data panel yang digunakan yaitu uji *Likelihood* (*Chow test*) dan uji Hausman. Uji hipotesis dengan melakukan uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (uji R²). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan suatu deskripsi dari penelitian dengan cara melihat dari *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang digunakan. Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 28,42496 dan nilai maksimum sebesar 34,72297. Variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,62894 dan nilai standar deviasi sebesar 1,640696. Variabel *profitability* memiliki nilai minimum sebesar

0,001277 dan nilai maksimum sebesar 0,031343. Variabel *profitability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,012263 dan nilai standar deviasi sebesar 0,007233. Variabel *CEO duality* menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel *CEO duality* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,370370 dan nilai standar deviasi sebesar 0,485913. Variabel *risk disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,189655 dan nilai maksimum sebesar 0,603448. Variabel *risk disclosure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,430609 dan nilai standar deviasi sebesar 0,070192.

Uji estimasi model data panel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model data yang terbaik diantara *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*. Uji *Likelihood* (*Chow test*) digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu penelitian menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil uji *Likelihood* (*Chow test*) menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi-square* < 0,05 maka model data panel yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu penelitian menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0,7170. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* > 0,05 maka model data panel yang digunakan yaitu *random effect model*.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas dan uji uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *firm size* dengan *profitability* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,508489. Variabel *firm size* dengan *CEO duality* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar -0,042197. Variabel *profitability* dengan *CEO duality* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,030613. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien korelasi < 0,8. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa semua variabel independen dalam model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan *variance* nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai *probability* sebesar 0,7331. Variabel *profitability* memiliki nilai *probability* sebesar 0,9720. Variabel *CEO duality* memiliki nilai *probability* sebesar 0,2584. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *probability* > 0,05. Hasil uji Glejser tersebut membuktikan bahwa semua variabel independen dalam model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = -0,222413 + 0,019826 X_1 + 1,664525 X_2 + 0,014963 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *risk disclosure* sebesar -0,222413 ketika *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* sama dengan nol. Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,019826. Nilai positif yang terdapat dalam regresi menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *risk disclosure*. Jika *firm size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *risk disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 0,019826. Variabel *profitability* memiliki nilai koefisien sebesar 1,664525. Nilai positif yang terdapat dalam regresi menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *risk disclosure*. Jika *profitability* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *risk disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 1,664525. Variabel *CEO duality* memiliki koefisien sebesar 0,014963. Nilai positif yang terdapat dalam

regresi menunjukkan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh positif terhadap *risk disclosure*. Jika *CEO duality* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *risk disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 0,014963.

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0,001601. Nilai *probability (F-statistic)* < 0,05 membuktikan bahwa semua variabel independen yaitu *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* secara signifikan memengaruhi variabel dependen yaitu *risk disclosure*.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika uji statistik t < 0,05 maka *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* secara individual memengaruhi *risk disclosure*. Sebaliknya, jika uji statistik t > 0,05 maka *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*.

Tabel 1.
Random Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistics</i>	<i>Prob.</i>
Konstanta	-0,222413	0,210293	-1,057634	0,2935
<i>Firm Size</i>	0,019826	0,006830	2,902735	0,0048
<i>Profitability</i>	1,664525	1,341438	1,240852	0,2184
<i>CEO Duality</i>	0,014963	0,018020	0,830356	0,4089

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai *probability* sebesar 0,0048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* < 0,05 maka *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *risk disclosure* sehingga H_{a1} diterima.

Variabel *profitability* memiliki nilai *probability* sebesar 0,2184. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* > 0,05 maka *profitability* memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *risk disclosure* sehingga H_{a2} ditolak.

Variabel *CEO duality* memiliki nilai *probability* sebesar 0,4089. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* > 0,05 maka *CEO duality* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *risk disclosure* sehingga H_{a3} ditolak.

Uji koefisien determinasi (uji R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,146852. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* < 0,05 maka variabel independen yaitu *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *risk disclosure* sebesar 0,146852 atau 14,69% amat terbatas. Variabel *risk disclosure* dipengaruhi oleh faktor lain selain *firm size*, *profitability*, dan *CEO duality* sebesar 0,853148 atau 85,31%.

Diskusi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *risk disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abid dan Shaiq (2015) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *risk disclosure*. Tauringana dan Chithambo (2016) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *risk disclosure*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Ratmono (2014) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abid

dan Shaiq (2015) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto (2018) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalil dan Maghraby (2017) menyatakan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Saggat dan Singh (2017) menyatakan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Selain itu, Elgammal et al. juga menyatakan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *risk disclosure*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini maka variabel independen yang memengaruhi *risk disclosure* yaitu *firm size*, sedangkan *profitability* dan *CEO duality* tidak memengaruhi *risk disclosure*. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu 1) Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan tiga tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sehingga sampel yang digunakan sedikit; 2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan *risk disclosure* hanya berjumlah tiga variabel sehingga masih terdapat beberapa variabel lain yang menjelaskan *risk disclosure*; dan 3) Penelitian yang dilakukan berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2016-2018.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu 1) Peneliti menambahkan beberapa variabel independen yang dapat memengaruhi *risk disclosure*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (uji R²) maka peneliti selanjutnya menambahkan beberapa variabel bebas seperti *board size*, *institutional ownership*, *leverage*, serta *industry type*; 2) Penelitian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada sektor perusahaan perbankan saja tetapi pada sektor lain, seperti sektor perusahaan manufaktur, jasa, perdagangan, dan sektor lainnya agar para investor dapat mengetahui pengungkapan informasi risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan penanaman modal disektor lain. Penambahan sektor perusahaan dalam penelitian selanjutnya digunakan juga untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan; dan 3) Periode pengamatan dalam penelitian dapat diperpanjang agar manajer dapat mengetahui informasi tertentu terkait perusahaan untuk digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Abid, Ammar. & Shaiq, Muhammad. (2015). A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of Pakistani Companies: A Content Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 11, 14-24.
- Adiyanto, Harri Baskoro. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 46-57.
- Agustina, Cintia Heko. & Ratmono, Dwi. (2014). Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 4, 1-13.
- Agyei, B.K. & Mensah. (2017). Does the Corruption Perception Level of a Country Affect Listed Firm's IFRS 7 Risk Disclosure Compliance?. *Corporate Governance*, Vol. 17, No. 4, 727-747.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews 8*. Jakarta: Salemba Empat.

- Alfraih, Mishari. M. (2016). The Effectiveness of Board of Director's Characteristic in Mandatory Disclosure Compliance. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 24, No. 2, 154-176.
- Ashfaq, Khurram., Zhang, Rui., Munaim, Abdul., & Razzaq, Naveed. (2016). An Investigation into the Determinants of Risk Disclosure in Banks: Evidence from Financial Sector of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No. 3, 1049-1058.
- Brigham, E.F. & Houston, J. F. (2015). *Fundamental of Financial Management*. USA: Cengage Learning.
- Elgammal, Mohammed M., Hussainey, Khaled., & Ahmed, Fatma. (2018). Corporate Governance and Voluntary Risk and Forward-Looking Disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 19, No. 4, 592-607.
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, Chad J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Singapore: John Wiley & Sons Australia. Ltd.
- Hassan, Mostafa Kamal. (2009). UAE Corporations-Specific Characteristics and Level of Risk Disclosure. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 7, 668-687.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Khalil, Ali. & Maghraby, Mona. (2017). The Determinants of Internet Risk Disclosure: Empirical Study of Egyptian Listed Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32, No. 8, 746-767.
- Kingsley, Ejoor Osaretin., Osaro, Favour., Precious, O., & Collins, Efosa. (2016). Determinants of Earnings Management in Nigerian Quoted Companies. *Igbinedion University Journal of Accounting*, Vol. 1, 118-133.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management from Incentives to Controls (Second Edition)*. New Jersey: Wiley.
- Meilody, Jenni. & Suhendah, Rousilita. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 201-209.
- Saggar, Ridhima. & Singh, Balwinder. (2017). Corporate Governance and Risk Reporting: Indian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32, No. 4-5, 378-405.
- Sartono, R. Agus. (2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Seftianne & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 39-56.
- Tauringana, Venancio. & Chithambo, Lyton. (2016). Determinants of Risk Disclosure Compliance in Malawi: A Mixed-Method Approach. *Journal of Accounting in Emerging Economics*, Vol. 6, No. 2, 111-137.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Utomo, Yogi. & Chariri, Anis. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 3, 1-14.
- Wicaksono, Septian Adi. & Adiwibowo, Agustinus Santosa. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, 1-14.

www.idx.co.id

www.sahamok.com